

Peningkatan Produktivitas Agroindustri Sabun Susu Kambing Etawa “AFINDA”

Shanti Akhiriani, Ning Mukti Indrayani.

Universitas Lumajang
akhiriani78@gmail.com

Abstrak

Produktivitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu agroindustri dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat, terutama di tingkat Usaha Kecil dan Menengah (UKM) seperti halnya KUP Margo Mulyo Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang yang memproduksi sabun susu kambing etawa “Afinda”. Peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen, bahan baku, biaya dan teknologi, sehingga dengan kombinasi dari keempat komponen tersebut suatu agroindustri diharapkan mampu mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan. Tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini adalah untuk: 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sabun susu kambing etawa; 2) Memperluas jaringan pemasaran produk; dan 3) Meningkatkan kemampuan manajerial kelompok. Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi 4 tahap, yaitu: 1) Praktek produksi; 2) Pelatihan, 3) Pendampingan dan 4) Publikasi produk. Hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha agroindustri sabun susu kambing etawa “Afinda”, antara lain melalui praktek produksi sabun susu kambing etawa dengan memanfaatkan peralatan hibah dari Kemenristekdikti, memberikan pelatihan desain kemasan, pemasaran berbasis Teknologi Informasi dan pelatihan manajemen usaha. Proses pendampingan secara intens dilakukan untuk mendorong kemandirian kelompok secara berkelanjutan. Produk yang dihasilkan berupa sabun susu kambing etawa “Afinda” dipublikasikan kepada masyarakat melalui beberapa media, yaitu pameran/ gelar produk, media online (website, facebook dan instagram), serta leaflet/ brosur. Melalui kombinasi keempat metode pelaksanaan tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang banyak dan berkelanjutan bagi kelompok khususnya dan masyarakat Desa Burno pada umumnya.

Kata Kunci: Afinda; produktivitas; sabun susu kambing etawa.

I. PENDAHULUAN

Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur. Secara statistik luas daerah ini mencapai 1.790,90 Km² atau 3,74 % dari luas provinsi Jawa Timur. Daerah Lumajang termasuk wilayah yang subur karena diapit oleh beberapa gunung yang masih aktif, antara lain Gunung Semeru dan Gunung Lemongan. Kondisi lahan yang subur tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat Kabupaten Lumajang yang sebagian besar berprofesi sebagai petani untuk ditanami berbagai jenis komoditas pertanian, antara lain tanaman pangan, hortikultura, perkebunan hingga komoditas kehutanan. Selain unggul di sektor pertanian, di sektor peternakan juga banyak komoditas ternak yang dikembangkan oleh masyarakat Lumajang. Sebagai misal ternak sapi potong, sapi perah, kuda, kambing, domba, babi, ternak unggas (itik, ayam buras, ras pedaging dan petelur) serta aneka ternak lainnya. Di antara sekian banyak komoditas ternak tersebut, terdapat jenis ternak yang menjadi unggulan potensi daerah Lumajang, antara lain sapi perah dan kambing etawa. Sapi perah dan kambing etawa banyak dibudidayakan oleh masyarakat Lumajang khususnya yang berada di daerah kaya akan hijauan pakan ternak, seperti halnya di Desa Burno Kecamatan Senduro.

Desa Burno berada di kawasan lereng Gunung Semeru yang menjadikan lahan di kawasan desa tersebut menjadi subur. Potensi hutan rakyat yang dikelola oleh masyarakat Desa Burno dalam hal ini yang berada di bawah tanggung jawab Kelompok Tani Hutan (KTH) Margo Mulyo adalah seluas 317,68 hektar. Jenis tanaman tahunan pada lokasi kehutanan Desa Burno mencapai 18 jenis dengan kuantitas tanaman sejumlah 174.144 batang, terdiri dari tanaman kayu-kayuan dan jenis tanaman serba guna. Teknologi tata dan pola tanam Agroforestry yang diterapkan di Desa Burno antara lain pola *Agro Silvopasture* (tumpangsari hijauan pakan ternak, misal kaliandra dan rumput gajah bersama tegakan tanaman pohon) dengan berbagai model tata tanam. Pola tanam tersebut menjamin ketersediaan pakan ternak yang berlimpah yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk mengembangkan ternak sapi perah dan kambing etawa. Kedua jenis ternak tersebut menghasilkan susu yang bukan hanya untuk dikonsumsi sendiri oleh keluarga peternak, tetapi juga bisa dijual dalam bentuk segar untuk menambah penghasilan keluarga. Bagi masyarakat Desa Burno, susu kambing tersebut selain dikonsumsi dalam bentuk segar, oleh kelompok masyarakat tertentu juga diolah menjadi beberapa produk agroindustri, yaitu stik susu kambing dan permen susu kambing, serta produk kosmetika berupa sabun mandi padat.

Susu kambing telah terbukti kaya manfaat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Darkuni (dalam Purwati *et al*, 2012) yang menyebutkan bahwa susu kambing mengandung lemak dan protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Sodiq dan Abidin (dalam Purwati *et al*, 2012) menyatakan bahwa butiran lemak susu kambing yang berdiameter kecil dan homogen berukuran antara 1-10 milimikron, sehingga susu kambing lebih mudah diserap oleh kulit manusia. Kandungan fluorin yang terdapat pada susu kambing berkisar 10 sampai 100 kali lebih besar dibandingkan susu sapi.

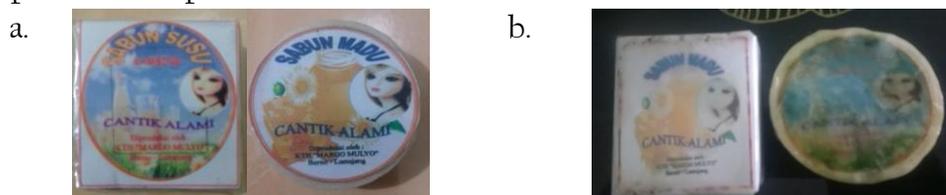
Kandungan fluorin bermanfaat sebagai antiseptik alami dan dapat membantu menekan pembiakan bakteri di dalam tubuh. Menurut hasil pengamatan Naji (dalam Purwati *et al*, 2012), susu kambing yang kaya kandungan zat asam beta hidroksil alami dapat dijadikan campuran untuk lulur. Campuran berfungsi sebagai *peeling* yang mengikis kotoran dan sel kulit mati, namun mampu mencerahkan kulit hingga terlihat lebih halus dan tidak bersisik. Kandungan protein dalam susu juga berguna sebagai suplai nutrisi yang berfungsi melembabkan sekaligus melapisi permukaan kulit agar lebih halus dan kenyal.

Kelompok masyarakat Desa Burno yang memanfaatkan susu kambing etawa menjadi bahan baku agroindustri sabun mandi padat adalah KTH Margo Mulyo. Sebagai Sub Seksi Kelola Usaha KTH Margo Mulyo, Kelompok Usaha Produktif (KUP) Margo Mulyo memproduksi sabun susu kambing etawa yang bahan baku utamanya diperoleh dari Kelompok Tani (Poktan) Sumber Lestari. Mayoritas anggota dari Poktan Sumber Lestari memang bermata pencaharian sebagai peternak kambing etawa dan susu kambing yang dihasilkan dibeli oleh salah satu pengurus kelompok untuk kemudian dijual dalam bentuk susu kambing segar. Jangkauan pemasaran susu kambing etawa segar bukan hanya di seputaran Lumajang saja, melainkan hingga ke luar kota semisal Surabaya. Susu kambing yang dikelola oleh pengurus Poktan Sumber Lestari itulah yang dimanfaatkan oleh KUP Margo Mulyo untuk diolah menjadi sabun susu kambing etawa. Dalam hal ini Poktan Sumber Lestari berperan sebagai pemasok susu kambing etawa, sedangkan KUP Margo Mulyo sebagai produsen sabun susu kambing etawa.

KUP Margomulyo baru memulai kegiatan produksinya pada awal tahun 2016 dengan produk olahan utamanya adalah sabun susu kambing etawa dengan 2 (dua) varian, yaitu aroma sereh dan sabun susu plus madu. Sabun berbahan dasar susu kambing etawa tersebut secara bertahap mulai diperkenalkan ke beberapa kegiatan pameran, antara lain pertemuan Dharma Wanita Persatuan Dinas Kehutanan Kabupaten Lumajang, kegiatan Tilik Desa yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang dan juga diperkenalkan ke beberapa hotel di dalam kota maupun di luar kota Lumajang. Respon yang diberikan oleh konsumen produk sabun susu tersebut cukup beragam, antara lain bentuk produk yang terkesan monoton dan kemasan produk yang dianggap masih kurang menarik minat konsumen untuk membelinya.

Respon beberapa konsumen tersebut memang diakui oleh pengurus KUP Margo Mulyo sebagai bentuk kekurangan dan kelemahan dari produk yang mereka hasilkan. Selama ini KUP Margo Mulyo memproduksi sabun susu tersebut hanya dengan memanfaatkan peralatan rumah tangga yang ada, misalnya untuk membuat adonan sabun dengan menggunakan mesin mixer adonan kue skala rumah tangga, sedangkan cetakan sabun menggunakan pipa paralon dan kotak plastik bekas kemasan kartu nama. Produk sabun susu kambing etawa dibuat dalam 2 (dua) bentuk, yaitu bulat pipih dan kotak (persegi empat). Sabun susu dikemas dalam dua model, yaitu hanya menggunakan plastik kedap udara dan bentuk lainnya dengan

dilapisi pelepah batang pisang yang sudah dikeringkan sebagai pembungkus bagian dalam dan kemudian untuk lapisan luarnya menggunakan plastik kedap udara. Untuk label kemasan hanya berupa kertas yang dicetak dengan menggunakan mesin cetak (printer) untuk PC/ laptop dengan desain yang cukup sederhana. Kelemahan label sabun kecantikan alami tersebut adalah jika sabun tidak segera digunakan atau sabun disimpan dalam waktu yang cukup lama akan menyebabkan kertas label luntur dan akhirnya mempengaruhi warna sabun. Gambar berikut adalah tampilan sabun susu kambing etawa pada awal produksi dan kondisi label serta kemasan sabun setelah penyimpanan beberapa bulan.



Gambar 1. a) Tampilan awal produksi sabun susu kambing etawa produksi KUP Margo Mulyo;

b) Tampilan kemasan sabun setelah beberapa bulan penyimpanan

Peralatan produksi agroindustri sabun susu kambing etawa oleh KUP Margo Mulyo masih memanfaatkan peralatan dapur skala rumah tangga, yaitu mesin mixer adonan kue skala rumah tangga untuk mencampur adonan sabun susu, sedangkan untuk mencetak sabun menggunakan pipa paralon dan kotak plastik bekas kemasan kartu nama. Frekuensi produksinya hanya mampu 4 (empat) resep adonan sabun dalam satu bulan, dengan kapasitas produksi adalah 1 (satu) resep adonan sekali produksi dan menghasilkan 15-19 buah sabun ukuran kecil. Kemasan produk sabun susu kambing etawa tersebut juga masih dalam kategori cukup sederhana dan terkesan kurang menarik minat konsumen, sedangkan pengurus KUP Margomulyo menghendaki produk olahan yang dihasilkan bisa dikenal dan diminati oleh kalangan konsumen yang lebih luas. Sabun kecantikan alami berbahan dasar susu kambing etawa yang dihasilkan oleh KUP Margomulyo hingga saat ini masih memanfaatkan sistem pemasaran yang konvensional, yaitu dipasarkan melalui kegiatan pameran, pengisian materi di instansi pemerintah dan swasta serta pemasaran langsung ke konsumen, toko-toko atau hotel-hotel di dalam kota maupun luar kota. Berikut adalah gambar peralatan produksi agroindustri sabun susu kambing etawa oleh KUP Margo Mulyo.



Gambar 2. Peralatan produksi sabun susu kambing etawa yang masih sederhana

Sabun susu kambing etawa merupakan inovasi baru yang diterapkan oleh KUP Margo Mulyo dalam mengembangkan usaha kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Produksi agroindustri sabun susu kambing etawa selama ini masih dalam skala kecil dengan peralatan yang sederhana, jaringan pemasaran yang masih terbatas dan kemampuan manajemen usahanya pun masih kurang. Bisa dikatakan tingkat produktivitas usaha sabun susu kambing etawa masih cukup rendah. Dengan adanya sabun susu kambing etawa sebagai bagian dari hasil produksi KUP Margo Mulyo, maka secara tidak langsung diperlukan suatu upaya pendampingan secara intens agar kegiatan usaha yang dilakukan kelompok bisa berjalan dengan lebih optimal yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan produktivitas usahanya.

Produktivitas merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat. Tingkat produktivitas yang dicapai perusahaan merupakan indikator seberapa efisien perusahaan dalam mengkombinasikan sumber daya ekonomisnya saat ini. Usaha peningkatan produktivitas harus direncanakan secara baik dan sistematis sehingga berhasil apabila diaplikasikan ke dalam suatu perusahaan. Tahap pengukuran, evaluasi, perencanaan dan perbaikan harus disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik masing-masing perusahaan (Anis, *et al.*, 2007). Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan sektor perekonomian yang sangat diperhitungkan di Indonesia. Peran UKM tidak hanya sebagai penyedia lapangan kerja yang besar, namun juga sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang sangat berarti. Dari sisi teknologi, sampai saat ini tingkat pemanfaatan teknologi UKM di Indonesia belum optimal, hanya berkisar pada teknologi informasi (TI). Alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan mengadopsi teknologi baru, karena dengan teknologi yang mutakhir perusahaan dapat dijalankan dengan efektif dan efisien (Nazarudin, 2008 dalam Astuti, *et al.*, 2013). Adopsi teknologi untuk peningkatan produktivitas UKM dapat didasarkan pada *technology content* yang terdiri dari empat komponen, yaitu: *technoware* (perangkat keras), *humanware* (sumber daya manusia), *infoware* (dokumen/ fakta, perangkat informasi), *orgaware* (kelembagaan/ peraturan) (Smith dan Sharif, 2007 dalam Astuti, *et al.*, 2013).

Tujuan program Pengabdian kepada Masyarakat skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini adalah untuk: 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sabun susu kambing etawa; 2) Memperluas jaringan pemasaran produk; dan 3) Meningkatkan kemampuan manajerial kelompok. Dengan program IbM ini, untuk memproduksi sabun susu kambing etawa dalam skala yang lebih besar diharapkan bukan lagi menjadi masalah karena ketersediaan bahan baku utama dalam hal ini susu kambing etawa cukup melimpah dan didukung oleh ketersediaan peralatan dan jaringan pemasaran produk yang memadai pula. Keterampilan anggota kelompok semakin terasah dengan adanya beberapa pelatihan dan pendampingan yang dilakukan oleh Tim. Dampak nyata yang diharapkan dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dari sisi

manajemen usaha kelompok yang semakin meningkat, struktur organisasi KUP Margo Mulyo terbentuk dengan pembagian tugas dan wewenang yang jelas, serta administrasi usaha menuju ke arah yang lebih baik. Dengan manajemen yang kuat tersebut secara otomatis akan berdampak pada efisiensi dan kelancaran usaha sehingga semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sukses, terutama terkait dengan peningkatan produktivitasnya.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi 4 tahap, yaitu: 1) Praktek produksi; 2) Pelatihan, 3) Pendampingan dan 4) Publikasi produk. Berikut adalah uraian dari masing-masing tahap kegiatan:

- 1) Tahap praktek produksi merupakan kegiatan praktek bersama kelompok dalam memproduksi sabun susu kambing etawa dengan memanfaatkan Teknologi Tepat Guna berupa satu set peralatan produksi sabun susu kambing etawa dan cetakan sabun berbahan silikon;
- 2) Tahap pelatihan adalah proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok dan anggotanya, yaitu terdiri dari pelatihan desain kemasan, pelatihan pemasaran berbasis Teknologi Informasi dan pelatihan manajemen usaha;
- 3) Tahap pendampingan adalah suatu proses pemberian fasilitasi kepada kelompok untuk mendorong kemandirian secara berkelanjutan, merupakan kelanjutan dari tahap pelatihan;
- 4) Publikasi produk merupakan upaya untuk memperkenalkan dan mempromosikan produk yang dihasilkan ke masyarakat melalui pameran/ gelar produk, media *online* dan leaflet/ brosur.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat berbagai macam pengertian produktivitas. *The Organization for European Economic Cooperation* (OEEC) dalam Astuti, *et al.* (2013) menyebutkan bahwa produktivitas merupakan hasil bagi antara output dengan keseluruhan atau salah satu faktor produksi yang digunakan, antara lain modal, investasi yang dikeluarkan dan bahan baku yang digunakan. Sedangkan, Sinungan dalam Astuti, *et al.* (2013) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan ukuran harga bagi masukan dan hasil, juga merupakan perbedaan antara kumpulan jumlah pengeluaran dan masukan yang dinyatakan dalam satuan – satuan (unit) umum.

Peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen, bahan baku, biaya, teknologi dan sistem kepemimpinan yang kurang baik, sehingga tidak mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rendahnya kualitas sistem kepemimpinan terlihat dari tingginya angka *turnover* dan absensi karyawan (Lily *et al.* dalam Astuti *et al.*, 2013). Dalam hubungannya dengan teknologi, produktivitas dan teknologi merupakan entitas yang berbeda, tetapi saling berhubungan, terutama

dalam pemanfaatan teknologi informasi sehingga investasi untuk penerapan teknologi baru dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi peningkatan produktivitas (Palazuelos, Fernandez dalam Astuti *et al.*, 2013).

Berbagai kajian tentang produktivitas menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas berkorelasi dengan pengelolaan manajemen, bahan baku, biaya, teknologi dan sistem kepemimpinan. Demikian halnya dengan produksi sabun susu kambing etawa oleh KUP Margo Mulyo, ketersediaan bahan baku bukan menjadi masalah utama bagi kelompok karena potensi ternak kambing etawa di Desa Burno khususnya dan di Kecamatan Senduro pada umumnya cukup besar. Jadi sabun susu kambing etawa bisa secara kontinu diproduksi tanpa terkendala ketersediaan bahan baku. Dari sisi teknologi, KUP Margo Mulyo sebelum adanya program Pengabdian kepada Masyarakat masih menggunakan peralatan sederhana skala rumah tangga dan sistem pemasarannya juga masih konvensional, hanya mengandalkan pemasaran langsung ke konsumen. Tim merasa perlu memberikan sentuhan teknologi kepada kelompok baik dalam proses produksi maupun dalam pemasaran dan manajemen usahanya. Biaya produksi sabun susu kambing etawa masih perlu ditekan lagi. Dengan menggunakan peralatan sederhana, kapasitas produksinya hanya mampu 1 (satu) resep dalam sekali produksi karena keterbatasan jumlah cetakan sabun. Sedangkan jika peralatan produksi menggunakan kapasitas yang lebih besar dan cetakan sabun tersedia lebih banyak, maka biaya tenaga kerja dan listrik akan bisa dikurangi karena biaya tenaga kerja dan biaya operasional lain (listrik) yang dikeluarkan akan sama dengan hanya memproduksi 1 (satu) resep adonan sabun.

Dari sekian banyak permasalahan tersebut, pengelolaan manajemen termasuk sistem kepemimpinan di dalamnya adalah salah satu dari sekian faktor yang perlu mendapatkan perhatian lebih selama proses pendampingan kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan, Tim melihat bahwa manajemen organisasi kelompok perlu dibenahi, struktur organisasi juga masih tumpang tindih kewenangannya antara kepengurusan di KTH Margo Mulyo dan KUP Margo Mulyo. Pengurus KTH Margo Mulyo sebagian juga masuk di dalam kepengurusan KUP Margo Mulyo, hal ini tidak jarang mengakibatkan terjadinya kelebihan wewenang dan tanggung jawab. Demikian halnya dengan manajemen usaha yang dijalankan kelompok, masih menerapkan administrasi sederhana, pencatatan produksi tidak dilakukan, arus keluar masuk keuangan hasil produksi juga tidak tercatat dengan rapi sehingga tidak diketahui secara jelas berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi sabun susu kambing etawa dan berapa keuntungan yang dihasilkan. Berikut adalah rincian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat skim Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Sabun Susu Kambing Etawa di Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dalam upaya untuk peningkatan produktivitas agroindustri sabun susu kambing etawa produksi KUP Margo Mulyo:

IV. PENGELOLAAN MANAJEMEN

Pengelolaan manajemen sebelum menjalankan suatu usaha sangatlah penting demi berlangsungnya suatu usaha yang baik. Usaha yang baik tentunya harus mempunyai segala sesuatu yang matang untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, salah satu diantaranya adalah memiliki merek produk. Merek adalah nama, istilah, simbol atau desain khusus atau beberapa kombinasi unsur-unsur yang dirancang untuk mengidentifikasi barang atau jasa yang ditawarkan penjual. Merek merupakan unsur yang membedakan produk atau jasa sebuah perusahaan dari produk saingannya. Sabun susu kambing etawa produksi KUP Margo Mulyo sebelum mendapatkan pendampingan program IbM belum memiliki merek/ nama produk, padahal merek merupakan identitas suatu produk yang menjadi pembeda antar produk sejenis. KUP Margo Mulyo belum mencantumkan merek produk pada kemasan sabun susu kambing etawa yang dihasilkannya. Berdasarkan koordinasi antara Penyuluh Kehutanan selaku pembina dan pengurus inti KTH Margo Mulyo, maka diputuskan bahwa nama sabun susu kambing etawa yang diproduksi KTH Margo Mulyo adalah "Afinda", yang berarti "lembut". Nama tersebut mengandung harapan bahwa sabun susu kambing etawa yang diproduksi akan menjadikan kulit pengguna lebih halus, lembut dan cerah alami dibandingkan sebelum menggunakan sabun tersebut.

Membangun usaha agar dapat lebih maju dan berkembang membutuhkan berbagai penguatan, termasuk memperkuat manajemen. Dengan manajemen yang kuat secara otomatis akan berdampak pada efisiensi dan kelancaran usaha, sehingga semua tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sukses. Menurut Terry dalam Muammar (2015), manajemen adalah suatu proses yang berbeda yang terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya. Dengan kata lain, berbagai jenis kegiatan yang berbeda itulah yang membentuk manajemen sebagai suatu proses yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan sangat erat hubungannya. Fungsi-fungsi pokok manajemen menurut Terry dalam Muammar (2015) yang membentuk manajemen sebagai salah satu proses adalah sebagai berikut :

1. *Planning*

Kegiatan yang menentukan berbagai tujuan dan penyebab tindakan-tindakan selanjutnya.

2. *Organizing*

Kegiatan membagi pekerjaan di antara anggota kelompok dan membentuk ketentuan dalam hubungan-hubungan yang diperlukan.

3. *Actuating*

Kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing.

4. *Controlling*

Kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan.

Manajemen dalam sebuah usaha sangat diperlukan walaupun usaha tersebut dalam skala kecil dan prosesnya masih sederhana. Namun pelaku usaha kecil hendaknya menerapkan manajemen keuangan yang baik sejak awal, karena manajemen keuangan yang baik nantinya mempermudah kontrol mengenai keuangan. Manajemen keuangan adalah cara bagaimana mengelola keuangan untuk mendapatkan keuntungan dan menggunakan sumber modal untuk pengembangan usaha. Banyak pengusaha kecil berpandangan manajemen keuangan tidaklah penting, yang terpenting bagi mereka adalah hasil usahanya besar dan mendapatkan untung. Akan tetapi kalau sudah memasuki hitungan bisnis bukan hanya uang yang dikejar tetapi juga bagaimana pengelolaan dan pengendaliannya.

Berdasarkan pengamatan Tim selama kegiatan pendampingan pada kelompok, manajemen usaha sabun susu kambing etawa oleh KUP Margo Mulyo di Desa Burno apabila mengacu pada teori Terry dalam Muammar (2015) adalah sebagai berikut:

1. Pertama, *Planning*. Dari sisi perencanaan kelompok usaha sabun susu kambing etawa tersebut sudah menggunakan perencanaan-perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut merupakan hasil dari berbagai pelatihan pembuatan sabun susu kambing dan diterapkan pada produksi sabun susu kambing dalam bentuk padat dengan varian sabun susu kambing etawa aroma sereh dan sabun susu kambing etawa plus madu, juga direncanakan pengeluaran dengan target-target penjualan yang lebih sesuai dengan perkembangan pemasaran produk sabun. Selama ini produksi sabun susu kambing etawa masih terbatas, sehingga perlu perencanaan lebih matang untuk menaikkan jumlah produksi sabun untuk dapat menjangkau pemasaran yang lebih luas;
2. Kedua, *Organizing*. Dari sisi struktur kepengurusan sudah terbentuk: yaitu ketua, sekretaris, bendahara, ketua bidang produksi, ketua bidang pemasaran, dan ketua bidang kemasan. Tetapi dalam pelaksanaan pembagian tugas pekerjaan belum maksimal sesuai tugas jabatannya. Dalam hal ini masih diperlukan motivasi lebih lanjut karena masih ada beberapa yang berpikiran bahwa usaha ini sebagai usaha sampingan, sehingga struktur pengurus bagi mereka tidaklah penting;
3. Ketiga, *Actuating*. Dari sisi penggerakkan anggota-anggota kelompok sangat diperlukan motivasi dalam berbisnis agar jiwa kewirausahaannya muncul dan menjadi penggerak untuk lebih maju dan dapat berkembang inovatif dan kreatif. Dalam hal *actuating* banyak hal yang perlu dilakukan, diantaranya adalah menempatkan personil sesuai dengan tugasnya dengan tujuan spesialisasi pekerjaan, menggerakkan kedisiplinan membuat catatan hasil produksi beserta dengan biaya-biaya produksi yang telah dikeluarkan supaya ada kejelasan beban produksi dengan hasil penjualan untuk dapat mengetahui apakah ada keuntungan yang didapat dan dari sini nantinya diupayakan untuk pengembangan produksi yang lebih besar lagi. Perlu adanya gerakan di bidang pemasaran karena selama ini pemasarannya hanya dari mulut ke mulut, belum ada semacam outlet/ toko yang nampak menjual produk tersebut, serta menggerakkan pemasaran secara online

seperti yang sudah dilakukan pada saat pelatihan. Dalam *actuating* diperlukan motivasi dari semua elemen terutama yang berada dalam kelompok usaha sabun susu untuk menjalin komunikasi serta kerjasama yang baik dalam mencapai tujuan menciptakan produk sabun yang bervariasi, inovatif dan kreatif;

4. Keempat, *Controlling*. Dari sisi pengawasan perlu lebih diperhatikan lagi mengenai kesesuaian antara perencanaan produksi, target yang ingin diperoleh, hasil pelaksanaan serta buku catatan keuangan sehingga akan lebih memudahkan untuk mengevaluasi lebih lanjut.

Secara umum manajemen usaha yang dijalankan KUP Margo Mulyo dan Poktan Sumber Lestari masih perlu banyak pembenahan. Dari sisi administrasi organisasi sudah dijalankan, terdapat struktur organisasi yang jelas personilnya, namun demikian pembagian tugas belum maksimal dilaksanakan. Buku-buku kegiatan (daftar hadir pertemuan, notulen, buku asset kelompok dan lain-lain) sudah ada dan terisi, tetapi masih perlu upaya lagi untuk lebih tertib dalam pengisian buku-buku tersebut. Kelemahan administrasi yang dilakukan kedua kelompok tersebut terletak pada administrasi keuangan dan usaha yang dijalankan. KUP Margo Mulyo belum pernah mencatat frekuensi produksi sabun susu setiap periode waktu, berapa sabun yang dihasilkan dan besaran pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan pelatihan dan pendampingan manajemen yang intens agar kedua kelompok dapat menjalankan usaha dengan lebih optimal dan dapat meningkatkan produktivitas usahanya.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Usaha

Pelatihan manajemen usaha menekankan pada pentingnya tertib administrasi kelompok yang meliputi administrasi kegiatan dan administrasi keuangan. Ada beberapa buku administrasi kegiatan yang harusnya dimiliki kelompok, yaitu: Buku Induk Anggota, Buku Kegiatan Kelompok, Buku Tamu, Buku Notulen Rapat, Buku Agenda Surat Masuk dan Surat Keluar, Buku Ekspedisi, Buku Kepemilikan Sarana/Prasarana Anggota, Buku Luas Lahan Garapan, Buku Pengurus, Buku Daftar Hadir. Sedangkan buku administrasi keuangan meliputi: Buku Kas, Buku Iuran Anggota, Buku Tabungan Anggota, Buku Inventaris, Buku Penjualan, Buku Pembelian. Pelatihan manajemen usaha ditunjang dengan proses pendampingan kepada kelompok sudah diupayakan secara optimal oleh Tim. Kegiatan pendampingan tersebut bertujuan untuk semakin mengasah kemampuan kelompok dalam mengelola usaha yang sudah dijalankan selama ini, baik dari sisi produksi, manajemen usaha hingga publikasi produk dalam rangka menunjang pemasarannya.

Publikasi adalah salah satu upaya dalam mendukung pengelolaan manajemen usaha menuju ke arah yang lebih baik. Publikasi merupakan metode paling ampuh untuk memperkenalkan dan memasarkan produk berupa barang/ jasa kepada masyarakat atau calon konsumen. Terdapat banyak media yang bisa dimanfaatkan untuk mempublikasikan produk, yaitu dengan cara konvensional dan cara modern. Cara konvensional bisa dilakukan dengan memperkenalkan produk secara langsung kepada calon konsumen, bisa berupa pameran/ gelar produk dan publikasi menggunakan media brosur/ leaflet, sedangkan publikasi produk secara modern dengan memanfaatkan teknologi seperti halnya media online.

Sabun susu kambing etawa bukan merupakan produk baru di kalangan masyarakat. Di Kabupaten Lumajang sendiri terdapat beberapa pengusaha ataupun kelompok usaha yang memproduksi sabun susu kambing etawa, sabun “Afinda” adalah salah satunya. Sabun susu kambing etawa “Afinda” baru mulai diproduksi oleh KUP Margo Mulyo pada awal tahun 2016. Publikasi produk yang dilakukan selama ini masih terbatas, antara lain melalui pertemuan rutin Dharma Wanita Persatuan Dinas Kehutanan Kabupaten Lumajang dan promosi langsung kepada konsumen. Pengurus KUP Margo Mulyo merasa upaya publikasi produk yang dilakukan selama ini kurang efektif dan efisien, karena masih terbatas pada wilayah dan kegiatan tertentu saja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim IbM ini memiliki cakupan luas kegiatan dalam rangka mempublikasikan produk yang dihasilkan kelompok, tentunya disesuaikan dengan usulan yang diajukan pada proposal kegiatan. Publikasi produk sabun susu kambing etawa “Afinda” melalui kegiatan IbM ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui pameran/ bazaar/ gelar produk, melalui media online dan publikasi cetak berupa leaflet/ brosur. Publikasi melalui media online telah diupayakan oleh Tim dalam bentuk membuat akun *website*, *instagram* dan *facebook*. Namun demikian dalam pengoperasiannya banyak kendala yang terjadi di lingkup kelompok, antara lain terbatasnya perangkat Teknologi Informasi sebagai sarana dalam publikasi produk secara online, dan terbatasnya kemampuan SDM yang mengoperasikannya. Oleh karena itu Tim merasa perlu mengambil langkah lain untuk memperkenalkan produk ke khalayak yang lebih luas, antara lain melalui pameran/ gelar produk.

Untuk mengantisipasi permasalahan di atas, Tim IbM mengikutsertakan produk sabun susu kambing etawa “Afinda” pada Gelar Produk yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Malang pada tanggal 17-18 Oktober 2017 dengan tema “Festival Produk Inovasi – Hilirisasi Riset dan Pengabdian Masyarakat Menuju Indonesia Berkemajuan”. Gelar produk sabun susu kambing etawa ini dilakukan agar masyarakat luas mengetahui bahwasanya di Kabupaten Lumajang memiliki potensi besar dalam bidang peternakan berupa kambing etawa dan produk susu yang dihasilkan bukan hanya bisa dinikmati atau dijual dalam bentuk susu segar melainkan juga dapat diolah menjadi produk kosmetik berupa sabun padat. Respon pengunjung gelar produk terhadap sabun susu kambing etawa “Afinda” sangat positif, terdapat

beberapa masukan yang diberikan kepada Tim, antara lain lebih menggali lagi potensi lain di Kabupaten Lumajang untuk bisa diangkat menjadi tema penelitian atau pengabdian kepada masyarakat.

Untuk mendukung upaya memperkenalkan agroindustri sabun susu kambing etawa “Afinda” dan produk lain yang dihasilkan kelompok kepada masyarakat, perlu dibuatkan/ dicetak sebuah brosur/ leaflet yang memuat profil kelompok dan produk yang dihasilkan. Dengan adanya publikasi produk bentuk cetak tersebut diharapkan informasi yang tersebar di kalangan masyarakat akan lebih luas lagi, terutama terkait profil kelompok, jenis dan kelebihan dari produk yang dihasilkan, serta nomor kontak kelompok yang bisa dihubungi oleh masyarakat jika suatu saat membutuhkan jasa atau produk dari kelompok. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim IBM ini memiliki cakupan luas kegiatan dalam rangka mempublikasikan produk yang dihasilkan kelompok. Publikasi produk sabun susu kambing etawa “Afinda” melalui kegiatan IBM ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu melalui pameran/ bazaar/ gelar produk, melalui media online dan publikasi cetak berupa leaflet/ brosur. Dengan adanya publikasi produk tersebut diharapkan informasi yang tersebar di kalangan masyarakat akan lebih luas lagi, terutama terkait profil kelompok, jenis dan kelebihan dari produk yang dihasilkan, serta nomor kontak kelompok yang bisa dihubungi oleh masyarakat jika suatu saat membutuhkan jasa atau produk dari kelompok.



Gambar 4. Publikasi produk

1. Bahan baku

Aktivitas dari KTH Margo Mulyo selama ini bergerak di bidang rehabilitasi hutan dan lahan di luar kawasan hutan berupa kegiatan hutan rakyat swadaya, dan pemanfaatan lahan di bawah tegakan membuahakan hasil sehingga mampu meminimalisasi interaksi masyarakat terhadap kawasan hutan. Dampak dari keberadaan hutan lestari yang merupakan buah dari kepedulian masyarakat Desa Burno mendatangkan berkah yang tiada terhingga, hal ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat Desa Burno, namun juga desa-desa disekitarnya. Realita ini antara lain ditunjukkan oleh tersedianya pakan ternak yang berlimpah yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk mengembangkan ternak kambing etawa dan sapi perah, selain dapat menunjang kesehatan masyarakat dari hasil susunya, juga mampu menopang

pendapatan masyarakat dengan mengolahnya menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah ekonomi yang tinggi.

Selain sebagai petani, masyarakat Desa Burno sebagian besar bermatapencaharian sebagai peternak, diantaranya: sapi perah, kambing etawa, dan ayam potong. Potensi Peternakan Desa Burno dapat di lihat pada tabel di bawah ini berikut.

Tabel 1. Potensi peternakan Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

No	Jenis Peternakan	Jumlah (ekor)
1.	Sapi perah	750
2.	Kambing Peranakan Etawa	1.750
3.	Ayam (ayam potong)	5.000

Sumber : Monografi Desa Burno, 2015.

Tabel 2. Status kepemilikan ternak di Desa Burno Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang

No	Status kepemilikan	Jumlah Pemilik
1.	Pemilik usaha ternak sapi perah	270 orang
2.	Pemilik usaha ternak kambing	940 orang
3.	Pemilik usaha ternak ayam potong	4 orang
4.	Buruh ternak	15 orang

Sumber : Monografi Desa Burno, 2015.

Sejauh ini masyarakat Desa Burno khususnya di Dusun Gondang dan Dusun Karanganyar yang menekuni bidangnya sebagai peternak sapi perah, hasil produksi susu yang diperoleh mencapai ± 3.000 liter/ hari. Hasil produksi susu tersebut dikirim ke industri susu formula melalui Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Makmur yang bisa mengantarkan masyarakat Desa Burno memperoleh kesejahteraan ekonomi dengan menjual hasil susu dari ternaknya tersebut dengan kisaran harga Rp 1.500,00 s/d 2.500,00/ liter. Sedangkan untuk kambing etawa produknya selain untuk pengembangbiakan dan dimanfaatkan dagingnya, juga tak kalah pentingnya adalah susu kambing yang dihasilkan diolah menjadi produk sabun kecantikan alami, kue stik dan permen susu. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah peternak kambing etawa mencapai 940 orang dengan potensi ternak kambing etawa yang dibudidayakan cukup banyak, sejumlah 1.750 ekor. Dengan demikian susu kambing etawa yang bisa diproduksi setiap harinya pastinya juga melimpah, sehingga ketersediaan bahan baku bukan menjadi kendala utama bagi agroindustri sabun susu kambing etawa “Afinda”.

2. Biaya

Biaya merupakan komponen yang harus dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang/ jasa, demikian halnya dalam agroindustri sabun susu kambing etawa "Afinda". Untuk mengetahui suatu usaha mengalami keuntungan atau bahkan kerugian, diperlukan suatu analisis untuk menghitung berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa penerimaan atau bahkan keuntungan yang didapatkan dalam satu kali produksi. Analisis biaya dan pendapatan dilakukan untuk mengetahui arus biaya, penerimaan dan pendapatan. Biaya dalam arti luas yaitu nilai semua pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dan untuk satu tujuan tertentu, sedangkan dalam arti sempit yaitu pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh pendapatan. Suatu usaha dikatakan menguntungkan apabila nilai produksi yang diperoleh lebih besar daripada biaya produksi selama proses produksi.

Agroindustri sabun susu kambing etawa "Afinda" memproduksi 2 varian sabun dengan 2 ukuran berbeda, yaitu sabun susu kambing etawa varian sereh dan madu dengan ukuran sabun kecil dan besar. Berdasarkan tabel tersebut di atas, diketahui bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) untuk sabun susu kambing etawa varian sereh ukuran kecil adalah Rp 6.287,00 per buah sabun. Jika sabun bentuk kecil yang diproduksi dalam satu kali resep besar sejumlah 31 buah, maka pendapatan/keuntungan bersih yang diperoleh kelompok setelah dikurangi biaya produksi dan biaya pemasaran mencapai Rp 53.094,00. Untuk sabun susu varian madu ukuran kecil, HPP per buah sabun adalah Rp 4.620,00. Jika jumlah sabun yang diproduksi dalam satu kali resep besar mencapai 25 buah, maka keuntungan bersih yang diperoleh kelompok sebagai produsen adalah Rp 47.000,00.

Frekuensi produksi sabun susu kambing etawa "Afinda" sebelum dan setelah mendapatkan pendampingan program IbM mengalami perkembangan cukup signifikan. Sebelum program IbM, kelompok hanya mampu memproduksi sabun susu kambing etawa maksimal 4 kali resep per bulan, 3 resep untuk sabun varian sereh dan 1 resep untuk varian madu. Sedangkan setelah program IbM, frekuensi produksi mencapai 12 resep per bulan, 8 resep untuk sabun susu varian sereh dan 4 resep untuk varian madu. Peningkatan kemampuan produksi ini selain dikarenakan tersedianya satu set peralatan pembuatan sabun susu kambing etawa hibah dari Kemenristekdikti antara lain berupa mixer pengaduk sabun dan cetakan sabun berbahan silikon, juga ditunjang dengan publikasi produk berupa pameran/ bazaar/ gelar produk maupun promosi dengan memanfaatkan media online.

Sebelum program IbM, kelompok memproduksi sabun susu dengan menggunakan mixer kapasitas kecil untuk rumah tangga dengan kemampuan produksi dalam satu kali proses hanya satu resep. Selain itu, cetakan sabun yang digunakan sebelum IbM adalah kotak kartu nama dan paralon bentuk bundar dimana untuk melepaskan sabun dari cetakan hingga sabun padat minimal membutuhkan waktu selama 2 hari. Dengan adanya program IbM, kapasitas produksi bisa ditingkatkan karena mixer yang dihibahkan menggunakan mangkok yang lebih besar sehingga dalam satu kali proses bisa memuat 2 - 3 resep sabun. Selain itu cetakan

sabun silikon bisa memangkas waktu proses pelepasan sabun dari cetakan, yaitu setelah 2 jam proses pencetakan sabun sudah bisa dilepaskan dari cetakan. Dengan demikian cetakan sudah bisa digunakan lagi untuk proses selanjutnya. Berdasarkan perhitungan analisis perkembangan usaha kelompok, diketahui bahwa terjadi kenaikan pendapatan lebih dari 200%, yaitu dari Rp 206.281,00 sebelum IbM menjadi Rp 612.748,00 setelah IbM. Produksi sabun susu kambing etawa “Afinda” ukuran besar juga mengalami peningkatan baik estimasi keuntungan maupun perkembangan usaha kelompok. Berdasarkan uraian komponen biaya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan jumlah biaya yang dikeluarkan antara produksi sabun susu kambing etawa sebelum dan setelah pendampingan program IbM. Dengan menambahkan sedikit biaya, maka sabun yang dihasilkan akan lebih banyak karena komponen biaya tenaga kerja dan penggunaan listrik bisa ditekan secara nominal.

3. Teknologi

Kemenristek Dikti melalui LPPM Universitas Lumajang pada Tahun Anggaran 2017 menghibahkan 1 (satu) set peralatan pembuatan sabun susu kambing etawa, Satu set peralatan tersebut memungkinkan KUP Margo Mulyo memproduksi sabun susu dengan kuantitas yang lebih banyak dan kontinu mengingat cetakan sabun tersedia dalam jumlah yang cukup. Praktek produksi sabun susu kambing etawa dengan memanfaatkan 1 (satu) paket peralatan dan bahan pembuatan sabun juga dilakukan untuk mengasah ketrampilan kelompok dalam mengoperasikan Teknologi Tepat Guna yang dihibahkan. Melalui kegiatan praktek produksi tersebut, KUP Margo Mulyo dapat mengetahui kebutuhan bahan pembuatan sabun susu untuk skala kapasitas yang lebih besar sekaligus menghitung analisis produksinya.



Gambar 5. Proses produksi sabun susu kambing etawa dengan memanfaatkan Teknologi Tepat Guna hibah dari Kemenristekdikti tahun 2017

Sabun susu kambing etawa “Afinda” tersedia dalam 2 (dua) varian, yaitu sabun susu kambing dengan aroma minyak sereh dan sabun susu kambing plus madu. Terdapat 3(tiga) bentuk sabun susu yang diproduksi KTH Margo Mulyo, yaitu: bulat dengan diameter 5,5 cm, tinggi 2,5 cm; kotak (kecil) dengan ukuran 5,5cm x 5,5 cm x 2,5 cm dan kotak (besar) dengan ukuran 7,5 cm x 5,5 cm x 2,5 cm. Disamping kemasan tunggal, juga dibuat kemasan paket isi 3 (tiga) buah sabun dengan desain yang menarik, bisa untuk souvenir, buah tangan ataupun kado. Berikut adalah gambar metamorphosis (perubahan) bentuk kemasan dan tampilan label sabun susu kambing

etawa pada awal produksi dan tampilan setelah mendapatkan pendampingan program IbM.



Gambar 6. Perubahan desain kemasan sabun

Sentuhan teknologi yang diterapkan dalam kegiatan IbM ini bukan hanya terkait pada proses produksinya saja, melainkan juga sampai pada tahap pemasaran produk. Pemasaran memiliki peranan yang signifikan dalam keberlanjutan suatu usaha atau organisasi bisnis. Sistem pemasaran saat ini sudah berkembang dari sistem konvensional menuju pemasaran yang lebih modern, dari produk yang dijual kepada konsumen melalui transaksi jual beli secara langsung (pertemuan antara pembeli dan penjual) menuju pemasaran melalui dunia maya dengan menggunakan media internet. Proses pemasaran sabun susu kambing etawa yang diproduksi KUP Margo Mulyo selama ini hanya memanfaatkan jaringan pemasaran yang terbatas, melalui koneksi dari mulut ke mulut atau ditawarkan secara langsung ke calon pembeli. Publikasi produk secara konvensional antara lain diperkenalkan melalui pertemuan pengurus Dharma Wanita di Dinas Kehutanan atau kegiatan-kegiatan insidental lainnya.

Dalam rangka membuka wawasan kelompok dan masyarakat secara luas terkait pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk, dilakukan pelatihan Pemasaran Berbasis Teknologi Informasi (TI) dengan menggunakan media *online* (*website, facebook* dan *instagram*). Peserta untuk kegiatan pelatihan ini sejumlah 30 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota KTH Margo Mulyo dan Poktan Sumber Lestari. Antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan cukup tinggi, karena memang pada dasarnya media sosial bukanlah hal yang asing di telinga peserta selama ini. Telepon genggam yang digunakan oleh peserta sebagian sudah berupa *smart phone* berbasis *android*, jadi bukanlah hal yang sulit bagi peserta untuk mengikuti alur materi yang disampaikan selama kegiatan pelatihan Pemasaran Berbasis TI tersebut. Untuk memudahkan dalam mengoperasikan media pemasaran berbasis TI, narasumber pelatihan sudah membuat akun beberapa media *online* (*website, facebook* dan *instagram*) untuk kedua kelompok. Kegiatan pelatihan tersebut dimanfaatkan untuk memperkenalkan tampilan media *online* kedua kelompok dan bagaimana mengoperasikan media sosial tersebut untuk memperkenalkan produk ke masyarakat agar mendapatkan respon yang lebih banyak.



Gambar 7. Pelatihan pemasaran berbasis Teknologi Informasi

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini secara umum berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan antusiasme kelompok dan masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang sudah dijadwalkan. Kelompok memiliki pemikiran terbuka dan mau menerima saran dan masukan demi pengembangan usaha kelompok dan peningkatan produktivitas sabun susu kambing etawa “Afinda”, sehingga tidak sulit bagi tim untuk mengarahkan agar usaha yang dijalankan bisa lebih optimal di masa yang akan datang. Kendala pelaksanaan program ini antara lain kurangnya motivasi dari anggota kelompok untuk turut mengembangkan usaha kelompok dan kekhawatiran mitra dalam memasarkan sabun susu kambing etawa lebih luas lagi dikarenakan produk belum memiliki ijin edar produk kosmetika dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Oleh karena itu Tim berharap ada bantuan dana hibah dan pendampingan dari pemerintah atau pihak yang berwenang untuk proses perijinannya. Dengan demikian, program Pengabdian kepada Masyarakat ini akan memberikan manfaat yang lebih banyak lagi dan berkelanjutan bagi kedua kelompok khususnya dan masyarakat Desa Burno pada umumnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan produktivitas dipengaruhi oleh pengelolaan manajemen, bahan baku, biaya dan teknologi, sehingga dengan kombinasi dari keempat komponen tersebut suatu agroindustri diharapkan mampu mencapai tujuan usaha yang telah ditetapkan. Hasil pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha agroindustri sabun susu kambing etawa “Afinda” antara lain melalui praktek produksi sabun susu kambing etawa dengan memanfaatkan peralatan hibah dari Kemenristekdikti, memberikan pelatihan desain kemasan, pemasaran berbasis Teknologi Informasi dan manajemen usaha. Proses pendampingan secara intens dilakukan untuk mendorong kemandirian kelompok secara berkelanjutan. Produk yang dihasilkan berupa sabun susu kambing etawa “Afinda” dipublikasikan kepada masyarakat melalui beberapa media, yaitu pameran/gelar produk, media *online* (*website, facebook* dan *instagram*), serta *leaflet/* brosur. Terkait belum adanya ijin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia bagi sabun susu kambing etawa yang diproduksi oleh KUP Margo Mulyo, Tim berharap ada bantuan dana hibah dan pendampingan dari pemerintah atau pihak yang berwenang untuk proses perijinannya. Dengan demikian, program Pengabdian

kepada Masyarakat ini akan memberikan manfaat yang lebih banyak lagi dan berkelanjutan bagi kedua kelompok khususnya dan masyarakat Desa Burno pada umumnya.

VI. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia atas bantuan dana melalui program Pengabdian kepada Masyarakat Skim Ipteks bagi Masyarakat Tahun Anggaran 2017.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M., Nandiroh, S., dan Supriyanto, A. 2007. *Usaha Peningkatan Produktivitas Dengan Productivity Evaluation Tree (PET) Models*. [Diakses tanggal 20 September 2017]. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* Vol. 5 No. 3 April 2007, hal 106 – 112.
- Astuti, Catur, Sulistyowati, Udisubakti, Dana. 2013. *Peningkatan Produktivitas Usaha Kecil & Menengah (UKM) Berbasis Technology Content Untuk Mendukung Pelaksanaan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011-2025*. [Diakses tanggal 20 September 2017]. *Prosiding Call for Paper 2013 : Bidang Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, hal 379-386.
- Muammar, I. 2015. *Manajemen Komunikasi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pelaksanaan Pekan Budaya Daerah (Birau) 2014 di Kabupaten Bulungan*. [Diakses tanggal 20 September 2017]. <http://www.e-jurnal.com/2016/01/manajemen-komunikasi-dinas-kebudayaan.html>
- Purwati, E., E. Vebriyanti, E. L. S. Suharto. 2012. *Sabun Susu Kambing Virgin Coconut Oil Dapat Meningkatkan Kesehatan Kulit Melalui pH dan Bakteri Baik (Bakteri Asam Laktat) serta Meningkatkan Pendapatan Masyarakat [Internet]*. [Diakses tanggal 10 Mei 2016]. www.journal.unipdu.ac.id/index.php/seminas/article/download/158/105.